

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Majelis taklim Dhiya'ul Amin terletak di Desa Pamangkih Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Labuan Amas Utara dengan luas wilayah mencapai 161,81 km² terbagi atas 16 desa dan memiliki jumlah penduduk 27.285 jiwa. Kecamatan Labuan Amas Utara dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Labuan Amas Selatan
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Masyarakat di kecamatan Labuan Amas Utara mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang ataupun pencari ikan di sungai dan danau. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat kecamatan Labuan Amas Utara dikenal sebagai masyarakat yang agamis dan menjunjung tinggi norma-norma keagamaan.

Seluruh penduduk di Kecamatan Labuan Amas Utara menganut agama Islam. Dan dengan mayoritas penduduk beragama Islam tersebut maka tempat ibadah serta pendidikan islam seperti podok pesantren dan majelis taklim tumbuh dan berkembang di berbagai tempat di Kecamatan Labuan Amas Utara, salah satunya yakni majelis taklim Dhiya'ul Amin.

B. Penyajian Data

1. Sejarah singkat berdirinya majelis taklim Dhiya'ul Amin

Majelis taklim Dhiya'ul Amin dipimpin oleh K.H. Ahmad Junaidi dan sampai saat ini masih dipimpin oleh beliau, awalnya Guru Junai diangkat menjadi pengajar di pondok pesantren Ibnul Amin, kemudian setelah bertahun-tahun mengajar di pondok pesantren Ibnul Amin, tak membuat semangat belajar Guru Junai redup, hal ini dilihat dari giatnya Guru Junai dalam mempelajari kitab-kitab agama islam kepada ustadz-ustadz senior di pondok ataupun kepada ulama-ulama yang ada disekitar, hal ini membuat ilmu agama yang ia peroleh sangatlah luas dan membuat guru junai sangatlah mahir dalam mengajar kepada murid murid beliau di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih.

Dengan sosok pribadi yang tegas dan lantang dalam penyampaian materi diiringin dengan penyampaian yang bagus sehingga mudah difahami oleh santri-santrinya, inilah yang membuat sosok guru junai digemari oleh santri-santrinya dalam pembelajaran.

Kemudian pada pertengahan tahun 2007, ada 13 orang masyarakat dari beberapa desa sekitar desa pamangkih yang datang ke rumah Guru Junai untuk meminta diajarkan ilmu-ilmu agama oleh beliau, dan mulailah beliau mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat yang diawali dengan 13 orang masyarakat ini, seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat sekitar yang antusias untuk belajar di tempat Guru Junai, sehingga membuat Guru Junai tergerak untuk membuka majelis

taklim yang diperuntukkan kepada masyarakat secara umum sekitar yang ingin menimba ilmu pengetahuan khususnya ilmu keagamaan.

Majelis Guru Junai awal-awal diadakan setiap sabtu sore di rumah beliau dan disamping itu beliau juga mulai gencar diminta masyarakat untuk mengisi ceramah-ceramah setiap malam nya di masjid-masjid sekitaran pamangkih, dan seiring berjalannya waktu banyaknya masyarakat yang antusias dengan majelis taklim beliau, sehingga rumah beliau tak mampu lagi membendung banyaknya masyarakat yang ingin menuntut ilmu, maka dengan bantuan keluarga, jemaah, kerabat serta masyarakat sekitar, pada awal tahun 2009 beliau membangun musholla disamping rumah beliau yang digunakan untuk majelis taklim beliau setiap minggunya, dan menambah waktu pembelajaran di malam jum'at dan setiap selesai sholat subuh bagi masyarakat yang minat belajar lebih.

Sampai sekarang majelis ini masih tetap eksis di masyarakat dan pembelajaran di majelis ini dilaksanakan setiap malam senin dan sabtu sore dengan jemaah kurang lebih 1000 an orang, dan di majelis ini memang hanya di ajarkan oleh K.H. Ahmad Juniadi, akan tetapi akan tetapi dalam beberapa pelaksanaan peringatan hari besar islam juga sering mendatangkan penceramah-penceramah lain, baik di sekitar Hulu Sungai Tengah ataupun dari luar kota bahkan luar pulau.

**4.1 Struktur Majelis Taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih,
Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah**

No	Nama	Jabatan
1	K.H. Ahmad Junaidi	Pengasuh
2	Ust. Hasan	Wakil
3	M. Amin	Sekretaris
4	Ust. Mahfuz Amin	Bendahara
5	Ust. Syahrani	Bag. Keamanan
6	Ust. Nurdin	Bag. Kebersihan
7	Ust. Alfi	Bah. Ibadah
8	Ust. Qasim	Bag. Pendidikan
9	Ustzh. Humairah	Bag. Kesehatan
0	Ust. Siddik	Bag. Perlengkapan
11	Ust. Ardi	Bag. Humas
12	Ust. Masdi	Bag. Dakwah
13	Ust. Antoni	Bag. Dakwah

Sumber Data : Sekretaris Majelis Taklim Dhiya'ul Amin, Tahun 2022

2. Profil Pengajar di majelis taklim Dhiya'ul Amin

Sosok K.H Ahmad Junaidi atau yang biasa dikenal masyarakat dengan panggilan Guru Junai lahir pada tanggal 13 Juli 1969 bertepatan dengan tanggal 26 shafar 1389 Hijriah di desa Kalibaru, kecamatan Batu Benawa, kabupaten Hulu Sungai Tengah. Ayah beliau bernama Lamsi dan ibu beliau bernama Halimah.

Pendidikan Guru Junai di tahap pendidikan formal hanya sampai tingkat madrasah tsanawiyah. Setelah lulus madrasah tsanawiyah pada tahun 1990 beliau memutuskan menimba ilmu di salah satu di pondok pesantren sekitaran kediaman beliau yang dulu bernama Hidayatul Ulum, akan tetapi sekarang sudah berganti nama menjadi Raudhatul Ulum, kurang lebih selama 2 tahun.

Selanjutnya pada tahun 1992 beliau memutuskan pindah ke pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih. Dan disinilah beliau banyak mempelajari kitab-kitab, ilmu-ilmu agama dari para ustadz dan ilmu kehidupan terutama dalam bidang keagamaan.

Setelah kurang lebih 4 tahun belajar kitab di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, tepatnya pada tahun 1996 beliau di anggap guru-guru beliau lebih menonjol dari santri lainnya dan memiliki kemampuan mengajar yang baik, maka beliau mulai diamanahkan untuk sambil mengajar kitab kepada santri lainnya di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih, setelah dua tahun kemudian, beliau dinyatakan lulus di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih dan langsung diangkat menjadi guru untuk menjadi pengajar tetap di pondok pesantren Ibnul Amin pamangkih.

Semasa beliau mengajar di pondok pesantren Ibnul Amin pamangkih, beliau menikahi seorang wanita yang bernama Sri Muliati yang dulunya juga merupakan seorang santriwati di pondok pesantren Ibnul Amin

Pamangkih Puteri yang kini telah dikaruniai 5 orang anak yang bernama, Hadijah, Saudah, Ramlah, M Dhiya Uddin dan Raudhatul Madina.

3. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuannya didirikan majelis taklim ini adalah sebagai pengikat silaturahmi antara para jamaah dan untuk memasyarakatkan ajaran Islam.

Majelis taklim tersebut lembaga atau sarana pengembangan pengetahuan agama Islam yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tuntutan peserta.

Majelis taklim juga bertujuan untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatana wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk tujuan itu, maka pemimpin majelis taklim harus berperan sebagai petunjuk ke jalan yang benar, sikap Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran selaku khalifah di bumi ini.

Tujuan dari majelis ini secara khususnya adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan ajaran agama Islam
2. Berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan.
3. Berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat/umat terhadap pendidikan keagamaan.

4. Materi

Menurut penuturan Guru Junai, materi yang sering beliau bawaikan saat berceramah tentang ibadah sehari-hari, fiqih, keimanan dan akhlak. Karena ibadah sehari-hari, fiqih dan keimanan merupakan hal yang berkesinambungan guna menjalankan ibadah kepada Allah SWT, sedangkan akhlak mengajarkan tingkah laku baik buruk yang sesuai ajaran agama.

Hal senada juga di sampaikan Siddik ”isi ceramah Guru Junai nih macam-macam ful ai, mulai amalan sehari-hari, dalil mandalil dan macam-macam ai lagi, pokoknya apa nang sidin sampaikan tuh pas tarus lawan nang terjadi, lawan jua munnya kita bingung tuh kawa haja batakun kanu sidin”,¹ Artinya “ceramah yang disampaikan Guru Junai sangatlah beragam, mulai ibadah sehari-hari, dalil dan ayat al-Qur’an dan lain-lain, bahkan kita juga diperbolehkan untuk bertanya tentang materi yang kita bingungkan”.

Ditambahkan oleh Asmuni *“ceramah Guru Junai ni isinya macam macam dan rami pemabasannya, lawan kita kawa batakun masalah yang kita hadapi atau sekedar minta saran beliau”*², Artinya “materi ceramah yang Guru Junai sampai sangatlah beragam dan pemahasannya menarik,

¹ Wawancara dengan Siddik selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

² Wawancara dengan Asmuni selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

serta kita bisa bertanya mengenai materi ataupun permasalahan yang sedang kita hadapi”.

a. Ibadah sehari-hari

Yang penulis maksud ibadah sehari-hari disini sangatlah banyak diantaranya seperti shalat lima waktu, sedekah, puasa sunnah, shalat sunnah, dan lain sebagainya.

Ibadah sehari-hari yang dibahas sangat mendetail mulai hukum melaksanakan ibadah tersebut, rukun, syarat, keutamaan serta adab-adab dalam ibadah sampai hal yang sunnah dilakukan sebelum beribadah pun di sampaikan kepada para jemaah yang hadir. Bisa dikatakan semua hal yang berkaitan dengan ibadah tersebut tidak luput dari penjelasan Guru Junai, bahkan mulai dari yang wajib, sunnah, dan makruh sekalipun tidak luput dari penjelasan Guru Junai.

Seperti yang dituturkan Guru Junai *“kalonya masalah ibadah ni paling rancak ku sampai akan lawan bubuhan jamaah nang datang nih, karena ikam tahu haja seberapa penting ibadah nang di gawi setiap harinya nih, makanya rancak banar ku sampaikan gsan bubuhan jamaah ni supaya selalu menjalankan ibadah sesuai ajaran agama nang bujur”*³, artinya “kalau masalah ibadah sehari-hari ini yang paling sering ku sampaikan kepada para jemaah, karena seperti yang kita ketahui bersama seberapa penting ibadah yang kita laksanakan setiap harinya, makanya sering ku sampaikan kepada

³ Wawancara dengan K.H. Ahmad Junaidi selaku pimpinan majelis taklim Dhiya'ul Amin, pada tanggal 12 Mei 2022.

jemaah untuk senantiasa menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agama”.

Dari penuturan K.H Ahmad Junaidi di atas dapat penulis pahami bahwa perkara ibadah sehari-hari ini memang sering di bahas dan secara mendalam di sampaikan guna menjadikan jemaah yang hadir menjalankan ibadahnya dengan benar sesuai ajaran agama. Karena memang perkara ibadah inilah yang nantinya akan membantu kita di akhirat kelak.

b. Fiqih

Perkara fiqih yang di ajarkan Guru Junai juga sangatlah beragam sebab membahas fiqih ini pastilah berkenaan dengan hukum akan segala aktivitas kita setiap harinya, seperti yang disampaikan Guru Junai *“dalam ceramah ku sampaikan jua tentang hukum-hukum islam lawan jua hukum-hukum permasalahan nang ditakunakan oleh para jemaah, nang pasti ku sampaikan dan ku tekankan tu hukum-hukum islam, nang kaya perkara halal tu napa haja, haram tu napa haja, sunnah, makruh dan mubah, sakira masyarakat nih dalam hidupnya tahu dan faham di hukum islam, kada asal gawi ini itu”*⁴.

Artinya “dalam ceramah sering juga saya sampaikan tentang hukum-hukum islam dan juga hukum-hukum akan permasalahan yang ditanyakan oleh jemaah, yang pasti ku sampaikan dan tekankan mengenai hukum-hukum islam, seperti apa saja perkara halal, apa saja

⁴ Wawancara dengan K.H. Ahmad Junaidi selaku pimpinan majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 12 Mei 2022.

perkara haram, sunnah, makruh dan mubah, agar masyarakat dalam hidupnya tahu dan faham akan hukum islam, tidak semena-mena”.

Ditambahkan oleh Alpianor *“banyak nang sidin sampaikan pas caramah tuh, salah satunya masalah hukum perbuatan nang setiap hari kita gawi, lawan jua masalah ibadah nang kita gawi setiap harinya”*⁵, Artinya “materi ceramah yang beliau sampaikan banyak, salah satunya tentang hukum hal-hal yang kita lakukan setiap harinya, serta masalah ibadah yang kita kerjakan setiap harinya”.

Dari yang disampaikan di atas dapat penulis pahami bahwa perkara fiqih ini tak kalah penting dari perkara ibadah, sebab terdapat keterkaitan diantara keduanya. Jemaah diberikan pemahaman mengenai batasan-batasan dan hukum-hukum dalam islam, sehingga dalam menjalani kehidupan akan senantiasa mengikuti perintah dan menjauhi larangan agama.

c. Keimanan

Perkara keimanan yang sering Guru Junai sampaikan adalah berkenaan dengan keyakinan akan segala ajaran agama islam seperti yang disampaikan Guru Junai *“ada jua wayahnya mambahas masalah keimanan nih, nang mana wahini nih banyak muncul ajaran-ajaran yang luput dan menyimpang dari ajaran agama, ditambah lawan orang kampung nih sarajin tu managuk tarus lawan sagala habar nang ada di kampong tuh, jadi ku jelasakan jua masalah keimanan*

⁵ Wawancara dengan Alpianor selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

nih, sekira jemaah atau orang kampung tu lebih paham lawan yakin akan keimanannya lawan kada taumpat ajaran-ajaran menyimpang kaitu”⁶. Artinya “ada juga masanya aku membahas permasalahan keimanan, karena saat ini banyak bermunculan ajaran-ajaran yang menyimpang dari ajaran agama, ditambah dengan budaya masyarakat yang menerima langsung suatu informasi tanpa memfilternya terlebih dahulu, jadi aku juga menjelaskan masalah keimanan, agar jemaah atau masyarakat menjadi lebih faham dan yakin akan keimanannya dan tidak mengikuti akan ajaran yang menyimpang tersebut.

Ditambahkan oleh Yusfa “*nang sidin sampaikan pas balajaran tuh macam-macam dan cara sidin maajar tuh macam-macam jua, sidin caramah pang rancaknya, tapi ada samalam jua kami dikalumpuk akan habistu anak buah sidin dibagi gasan mangapai, di situ samalam kami tanya jawab masalah kayakinan orang-orang bahari nang masih dipakai masyarakat, rami tuh pambahasannya, nangkaya maumpani buhaya putih pakai sesajen wadai lakatan, wajik, dodol, kupi, teh, banyu kinca, susu disungai. Habistu binian batianan di galaingi banang hirang supaya tahindar dari gangguan makhluk halus dan macam macam ai lagi”⁷, Artinya “materi dan metode yang beliau gunakan beragam, ceramah lebih sering digunakan, akan tetapi*

⁶ Wawancara dengan K.H. Ahmad Junaidi selaku pimpinan majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 12 Mei 2022.

⁷ Wawancara dengan Yusfa selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

kemaren ada kami dikelompokkan dan ada satu pengurus majelis setiap kelompoknya, disana kami tukar pendapat masalah keyakinan masyarakat terdahulu yang masih ada di masyarakat saat ini, seperti memberi makan buaya putih dengan sesajen kue ketan, wajik, dodol, kopi, teh, air kinca, susu di sungai. Terus wanita hamil yang digelangi dengan benang hitam agar terhindar dari gangguan makhluk ghaib dan lain-lain”.

Dari yang disampaikan di atas dapat penulis pahami bahwa perkara keimanan juga tak kalah penting dari perkara lain, sebab dengan diberikan pemahaman keimanan atau keyakinan membuat jemaah menjadi yakin akan ajaran agama dan terhindar dari ajaran yang menyimpang.

d. Akhlak

Akhlak yang dibahas Guru Junai dalam ceramahnya banyak membahas sikap ataupun adab yang seharusnya ada terdapat pada manusia dalam menjalankan aktifitas sehari-hari ataupun dalam hal ibadah kepada Allah SWT sebagaimana penuturan Guru Junai “*mun bapandir masalah akhlak ni rancak ku sampaikan tentang kalakuan-kalakuan terhadap orang lain sekitar ataupun dalam ibadah kepada Allah SWT, tapi nang lebih kutekankan ialah tentang kalakuan-kalakuan yang harusnya gawi di tengah masyarakat, nang kaya tolong-menolong, hormat-mahormati dan lain-lain. Karena kita nih*

sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain pas kita ada masalah ataupun pas kita senang”⁸.

Artinya “kalau bicara masalah akhlak yang sering ku sampaikan adalah tentang perilaku terhadap orang sekitar ataupun dalam hal ibadah kepada Allah SWT, akan tetapi yang lebih ditekankan ialah mengenai sikap perilaku yang seharusnya dilakukan di masyarakat, seperti tolong menolong, saling menghormati dan lain-lain. Karena sebagai makhluk social sudah sepatutnya kita membutuhkan orang lain dalam keadaan sulit ataupun senang”.

Senada juga yang disampaikan Asmuni “*nang ku katuju nih sidin menyampai caramah nang pas tarus lawan apa nang terjadi di masyarakat, contohnya sidin mambahas akhlak lawan tetangga, ini bujukan terjadi dikita, ngarannya hidup dimasyarakat pasti batetanggan, nah sidin bahas masalah akhlak bertetangga supaya kita tahu kayapa batetangga nang baik, lawan napa nang kada boleh kita lakuakan kanu tatangga kita”⁹, Artinya “yang aku suka dari Guru Junai ini adalah materi yang beliau sampaikan sesuai dengan apa yang terjadi dimasyarakat, contohnya beliau menyampaikan masalah akhlak dengan tetangga, dan ini benar terjadi sebab kita hidup bermasyarakat*

⁸ Wawancara dengan K.H. Ahmad Junaidi selaku pimpinan majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 12 Mei 2022.

⁹ Wawancara dengan Asmuni selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

yang pastilah ada tetangga, dan beliau bahas diceramah beliau agar kita tau bagaimana bertetangga yang baik”.

Dari apa yang disampaikan di atas dapat penulis pahami bahwa pemahaman perkara akhlak ini memegang peranan penting di masyarakat, hal ini berguna untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan bahagia dalam lingkup kebersamaan.

5. Metode

Guru Junai saat wawancara menuturkan *“aku biasanya dimajelis nih macam-macam ai cara mengajarnya, mulai nang perkitab dikalumpukan, ada jua nang diskusi dan tanya jawab kaitu, lawan ada jua nang ku campur sabarataan manyasuai akan lawan pemabahasannya, misalnya lah pambahasan akhlak bertetangga, maka aku ceramah dahulu habistu ku selingi tanya jawab jua kaitu, tapi bacaramah tulin pang nang paling rancak tu, sabab gasan dimajelis nih paling pas sudah pakai caramah, karena kababanyakan orangnya jua nang datang, palingan aku haja lagi nang babisa-bisa dalam manyampaikan caramah yang baik sakira didangar dan masuk kehati jamaah nih, tapi ada jua yang datang bailing karumah gasan batakun masalah-masalah nang buhannya hadapi atau minta saran lawan diaku”*¹⁰. Artinya “aku biasanya mengajar dimajelis menggunakan berbagai macam metode, mulai metode penggolongan perkitab, diskusi tanya jawab dan juga metode campuran yang menyesuaikan akan materi yang disampaikan, contohnya saat

¹⁰ Wawancara dengan K.H. Ahmad Junaidi selaku pimpinan majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 12 Mei 2022.

menyampaikan materi akhlak bertetangga, setelah berceramah kemudian diselingi dengan tanya jawab kepada jemaah, akan tetapi metode ceramahlah yang paling sering ku gunakan, sebab untuk pembelajaran di majelis ini paling pas menggunakan metode ceramah, karena banyaknya jemaah yang hadir, tinggal aku saja lagi yang berkreatifitas dalam menyampaikan ceramahnya dengan baik agar mudah didengar dan diterima di hati jemaah, akan tetapi ada juga yang datang bertamu ke rumah untuk bertanya mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi ataupun sekedar meminta saran kepadaku”.

Taufik Hidayat yang merupakan salah satu jemaah juga menuturkan hal yang senada saat wawancara *“Guru Junai tu rancaknya mengajar pakai caramah haja pang, karna tutur kata hidin nang bagus dalam menyampaikan caramah tu mancarmin akan banar bahwa sidin memiliki ilmu dan pengalaman nang luas, ditambah lagi dicontoh akan lawan contoh-contoh nang rancak ditamui masyarakat, pas banar didangar akan talinga orang kampung kaya diaku nih, jadi satumat ah sudah mangarti nanagapa nang sidin sampaikan tuh”¹¹*. Artinya “Guru Junai sering mengajar dengan ceramah saja, akan kerena dalam penyampaianya beliau menggunakan tutur kata yang baik sehingga mencerminkan bahwa beliau memiliki wawasan dan pengalaman yang banyak, ditambah dengan contoh yang benar-benar terjadi dimasyarakat, sehingga ini sangat sesuai

¹¹ Wawancara dengan Taufik Hidayat selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

didengarkan masyarakat desa seperti saya ini, jadi mudah dimengerti apa yang beliau sampaikan”.

Tak jauh beda dari yang disampaikan Taufik Hidayat, Abdul Wahid menuturkan *“munnya Guru Junai ni caramahnya tuh dasar nyaman pang difahami, lawan jua kada maulah mangantuk, inya han biasanya tuh caramah ni banyak nang maulah mangantuk, apalagi bila sampai jam 10 an malam tuh, tapi aku jarang mangantuk mun di majelis Guru Junai nih”*¹². Artinya “kalau ceramah Guru Junai ini memang mudah difahami dan tidak bikin ngantuk, kan biasanya ceramah banyak yang bikin ngantuk, apalagi kalau sudah sampai jam 10 malam, akan tetapi saya jarang ngantuk di majelis Guru Junai ini.

Siddik juga menambahkan *“Guru Junai tuh rancaknya caramah, tapi ada jua tanya jawab atau jua bakalumpukan kaitu pas balajaran, tapi itu tuh kada setiap belajaran pakai sabarataan, tapi kadang-kadang haja, ada nang tulin caramah, ada jua caramah sambal tanya jawab, ada jua bakalumpukan gasan tukar pendapat, misal di sini masalah puasa, di sana masalah kayakinan papadahan orang bahari lah jer jua, jadi macam macam cara balajarnya di majelis Guru Junai tih”*¹³. Artinya “Guru Junai sering menggunakan metode ceramah, tetapi ada juga tanya jawab atau juga pengelompokkan saat pembelajaran, akan tetapi tidak semua metode

¹² Wawancara dengan Abdul Wahid selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

¹³ Wawancara dengan Siddik selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

digunakan dalam setiap pembelajaran, kadang cukup menggunakan metode ceramah saja, kadang diselingi tanya jawab, dan sesekali dikelompokkan buat pembelajaran atau sekedar tukar pendapat, misalkan sebelah sini membahas puasa, sebelah sana membahas tentang keyakinan orang dahulu yang masih dianut masyarakat, jadi macam-macam metode yang beliau gunakan di majelis taklim”.

Muhammad Hefni juga menuturkan “*Guru Junai pas ceramah tu apa nang sidin sampai akan pas lawan nang kita rasakan, dan sidin mnyampaikannya nyaman dipahami, selain itu ada wayahnya jua kawa batakun takun mengenai permasalahan atau ada yang dibingungkan tentang pembelajarannya*”¹⁴. Artinya “Guru Junai saat ceramah menyampaikan sesuai dengan apa yang kita rasakan, dan apa yang beliau sampaikan mudah dipahami, selain itu ada juga saatnya untuk jemaah bertanya ataupun tukar pendapat mengenai pembalasan yang dihadapi atau yang masih dibingungkan dari materi yang telah disampaikan”.

Guru Junai sering menyampaikan materinya dengan metode ceramah, yang mana metode ini menjadikan penceramah selaku pembicara utama dan jemaah mendengarkan penyampaian dari penceramah. Namun meski metode ceramah menggunakan komunikasi satu arah dan cenderung memfokuskan jemaah untuk mendengar. Guru Junai juga menerima pertanyaan jika ada jemaah yang ingin bertanya. Meski memang metode yang sering digunakan Guru Junai adalah metode ceramah.

¹⁴ Wawancara dengan Muhammad Hefni selaku jemaah majelis taklim Dhiya’ul Amin, pada tanggal 10 Mei 2022.

Guru Junai juga tidak segan untuk menerima jemaah yang ingin langsung kerumah beliau untuk bertannya secara langsung tentang perkara agama, ataupun ada juga yang mengundang ke musholla atau masjid untuk diminta ceramah secara rutin. Guru Junai juga menggunakan berbagai metode lain seperti tanya jawab, tukar pendapat bahkan metode campuran dari berbagai metode sebelumnya yang menyesuaikan dengan materi yang disampaikan saat pembelajaran.

Metode ceramah yang digunakan Guru Junai didukung dengan penyampaian ceramah yang mudah dicerna jemaah, lantang dalam penyampaiannya dan juga pribadi Guru Junai yang tegas dalam menjawab segala permasalahan, sehingga mudah difahami oleh jemaah. Maka dari itu banyak jemaah yang senang dengan ceramah beliau.

6. Jemaah

Jemaah majelis taklim dalam hal ini dapat diartikan sebagai setiap orang yang menerima pelajaran dari seseorang atau dapat pula diartikan sebagai orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran majelis taklim akan berlangsung dengan adanya jemaah, sebab jemaah dalam majelis taklim merupakan komponen yang hakiki.

Jemaah adalah orang yang mengikuti pengajian dalam sebuah majelis taklim, yang menjadi jemaah di majelis taklim Dhiyaul Amin ini sangat beragam, mulai orang tua, orang dewasa, pemuda, remaja bahkan anak-anak juga berhadir di majelis ini, dan dari pengurus pun tidak membatasi masyarakat yang hadir di majelis ini. Jemaahnya berjumlah sekitar lebih

dari 1000 an orang, akan tetapi dalam setiap kegiatan pengajian tidak pasti semuanya bisa berhadir. Bisa saja kadang ada yang bertambah pesertanya atau silih berganti peserta. Hal ini disebabkan berkaitan dengan profesi masyarakat yang mayoritas mata pencaharian sebagai petani dan pedagang.¹⁵

Jemaah yang menghadiri pengajian ini dari berbagai desa dan kota, diantaranya dari desa Pamangkih, Pamangkih Seberang, Samhurang, Binjai Pamangkih, Tungkup, Perumahan, Tabat, Pahalatan, Kasarangan, Walangku, Sungai Buluh, Rantau Keminting, Kadundung, Barabai, Kandangan, Amuntai dan lain-lain.

Ketika kegiatan majelis taklim berlangsung, jemaah majelis sebgaiian besar berada dalam majelis sebagai tempat utama, akan tetapi jika majelis penuh biasanya terpaksa jemaah berada di teras majelis dan di halaman majelis, karena majelis taklim Dhiya'ul Amin memang dibangun untuk kegiatan yang mengundang orang banyak sehingga disediakan halaman yang sangat luas guna menampung jemaah yang hadir, dan juga disediakan televisi-televisi guna memberikan visualisasi keadaan dalam majelis ataupun guru yang sedang ceramah dalam majelis. Keadaan jemaah ini berdasarkan hasil penelitian di lapangan ketika peneliti mengikuti langsung kegiatan pembelajaran K.H. Ahmad Junai di majelis taklim ini.

¹⁵ Wawancara dengan Mahfuz Amin selaku Pengurus Majelis, pada tanggal 12 Mei 2022.

C. Analisis data

Berdasarkan data mengenai karakteristik majelis taklim Dhiya'ul Amin Desa Pamangkih, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang telah disajikan dalam bentuk uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut agar nantinya dapat memberikan makna yang sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian. Analisis data ini akan mengemukakan sub bahasan pengajar, materi, metode dan jemaah.

1. Pengajar

Guru diartikan sebagai orang yang berprofesi, berprestasi atau pekerjaannya mengajar¹⁶, Dalam arti yang sederhana, seorang guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan. Guru dalam pandangan masyarakat diartikan sebagai orang yang memberikan pembelajaran yang tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di musholla, di rumah dan sebagainya.¹⁷

Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muallim*, *muaddib* dan *murabbi*. Akan tetapi istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa Indonesia berarti “guru”¹⁸. Yang dimaksud guru dalam pendidikan Islam adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan

¹⁶ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), h. 33.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 31.

¹⁸ Marno dan M. Idris, *Srtategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 15.

keterampilan untuk mengajarkannya serta bertanggung jawab untuk membimbing jemaahnya agar mencapai kedewasaan, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Selanjutnya temuan data di lapangan mengenai pengajar di majelis taklim Dhiya'ul Amin hanyalah K.H. Ahmad Junaidi, akan tetapi dalam beberapa pelaksanaan peringatan hari besar islam juga sering mendatangkan penceramah-penceramah lain, baik di sekitar Hulu Sungai Tengah ataupun dari luar kota bahkan luar pulau.

Sosok K.H Ahmad Junaidi atau yang biasa dikenal masyarakat dengan panggilan Guru Junai lahir pada tanggal 13 Juli 1969 di desa Kalibaru, kecamatan Batu Benawa, kabupaten Hulu Sungai Tengah. Artinya Guru Junai bukan merupakan warga asli desa Pamangkih, hanya seorang pendatang yang menghabiskan waktu mudanya untuk belajar dan mengajar yang kemudian menetap di Pamangkih.

Semasa beliau mengajar di pondok pesantren Ibnul Amin pamangkih, beliau menikahi seorang wanita yang bernama Sri Muliati yang dulunya juga merupakan seorang santriwati di pondok pesantren Ibnul Amin Pamangkih Puteri. Dan pada pertengahan tahun 2007, Guru Junai mulai tergerak untuk membuka majelis taklim yang diperuntukkan kepada masyarakat secara umum sekitar yang ingin menimba ilmu pengetahuan

khususnya ilmu keagamaan. Disamping itu, beliau juga sering di undang ke masjid-mesjid untuk menyampaikan ceramahnya secara rutin.

Analisis penulis terhadap pengajar dimajelis taklim Dhiya'ul Amin adalah memang pembelajarannya berfokus pada sosok Guru Junai yang di bantu pengurus majelis taklim dalam pengelolaannya, akan tetapi di beberapa kesempatan juga sering mengundang Guru atau Ulama yang ada di sekitar Hulu Sungai Tengah atau bahkan di luar pulau seperti Jawa dan Sumatera.

2. Materi

Materi yang disampaikan dalam majelis taklim secara umum berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: tauhid, tafsir, fiqih, hadits, akhlak, tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam.¹⁹

Kemudian Helmawati berpendapat bahwa majelis taklim juga perlu menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kebutuhan jemaah. Kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup kemungkinan, para guru membuat semacam diktat atau modul sebagai pegangan materi ajar bagi jemaahnya.²⁰

Materi yang disampaikan Guru Junai berdasarkan yang penulis temukan di lapangan saat penulis melakukan observasi dengan

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 29-33.

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.98.

menghadiri langsung majelis taklim dan juga wawancara dengan Guru Junai, pengurus ataupun jemaah. Materi yang diajarkan cukup beragam, mulai dari ibadah sehari-hari, fiqih, keimanan dan akhlak.

Materi tersebut disampaikan berdasarkan bahasan kitab pegangan yang diajarkan dimajelis taklim, akan tetapi juga berdasarkan kebutuhan jemaahnya. Materi yang disampaikan akan dibahasakan dengan bahasa yang paling mudah di pahami, hal ini dilakukan agar pokok-pokok bahasan dari ceramahnya mudah di pahami dan diterima oleh jemaah, sehingga dapat diamalkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Makanya salah satu alasan majelis taklim Dhiya'ul Amin yang dipimpin Guru Junai masih eksis dan digemari masyarakat karena apa yang disampaikan mudah di pahami oleh semua elemen masyarakat.

Analisis penulis terhadap materi yang diajarkan dimajelis taklim Dhiya'ul Amin adalah materi yang sampaikan Guru Junai merupakan materi agama Islam yang lengkap, karena hampir mencakup semua dimensi ajaran Islam dan saling berhubungan antara satu materi dengan materi lainnya, mulai dari masalah ibadah sehari-hari, fiqih, tauhid, akhlak, dan sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari. Dan mengenai materi yang disampaikan mendapat berbagai tanggapan dari jemaah, namun pada intinya mereka sepakat bahwa materi yang diberikan dalam pengajian tersebut memang baik, sebab materi-materi ajaran Islam yang disampaikan tersebut mencakup semua dimensi Ajaran

Islam, mulai dari ibadah sehari-hari, tauhid, fiqih, akhlak dan sampai dengan masalah kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan tujuan dari majelis taklim ini dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan seperti menjadi media pembelajaran dalam menyebarkan ajaran agama Islam, berusaha melaksanakan pengembangan melalui jalur keagamaan khususnya dalam bidang pendidikan agama di masyarakat, dan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan keagamaan.

3. Metode

Metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, metode merupakan jalan upaya pemindahan pengetahuan dari guru kepada jemaah. Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis taklim adalah metode yang digunakan dalam penyampaian materi, seorang guru harus memikirkan metode apa yang baik digunakan untuk menyampaikan materi, sehingga jemaah mudah memahami materi tersebut.²¹ Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis taklim adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kajian.

Temuan penulis di lapangan bahwa Guru Junai dalam dalam kegiatan pembelajaran di majelis taklim Dhiya'ul Amin cenderung menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Hal ini dikarenakan metode ceramah dirasa paling sesuai digunakan dalam pembelajaran di

²¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 10.

majelis taklim dan juga masyarakat senang dan sangat menghormati akan Guru Junai karena penyampaian yang tidak membosankan dengan diselingi gaya humor beliau, sehingga jemaah akan mendengarkan apa yang disampaikan.

Dari apa yang disampaikan oleh Guru Junai dan jemaahnya, secara umum beliau mengajar di majelis taklim Dhiya'ul Amin menggunakan metode yang empat, yaitu metode ceramah, halaqah, mudzakah dan metode campuran, akan tetapi metode ceramahlah yang sering beliau gunakan dan terkadang beliau juga mencampurkan metode ceramah dengan metode tanya jawab dan tukar pendapat, atau bisa juga menggunakan metode halaqah dan diselingi tukar pendapat dengan jemaahnya dan menggunakan metode ini menyesuaikan dengan materi yang disampaikan, artinya tidak semua metode digunakan dalam satu waktu pembelajaran.

Analisis penulis mengenai metode yang digunakan dimajelis taklim Dhiya'ul Amin yakni menggunakan metode yang empat, yaitu metode ceramah, halaqah, mudzakah dan metode campuran, akan tetapi dalam pelaksanaannya metode ceramah yang lebih sering digunakan, sebab metode ceramah dirasa paling sesuai digunakan dalam pembelajaran majelis taklim, dan metode lain digunakan pada materi tertentu yang sesuai dengan metodenya, sehingga metode akan membantu memaksimalkan penyampaian dari materi.

4. Jemaah

Peserta didik diartikan sebagai pencari hakikat dibawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing (guru). Penyebutan murid ini juga dipakai untuk menyebut peserta didik pada pendidikan formal, sementara untuk pendidikan non formal khususnya majelis taklim lazimnya disebut dengan jemaah.²²

Jemaah majelis taklim dalam hal ini dapat diartikan sebagai setiap orang yang menerima pelajaran dari guru atau dapat pula diartikan sebagai salah satu unsur dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Sebab proses pembelajaran majelis taklim akan berlangsung dengan adanya jemaah, sebab merupakan komponen yang hakiki.

Temuan penulis di lapangan bahwa jemaah di majelis taklim Dhiyaul Amin ini sangat beragam, mulai orang tua, orang dewasa, pemuda, remaja bahkan anak-anak juga berhadir di majelis ini. Jamaahnya berjumlah sekitar lebih dari 1000 an orang, akan tetapi dalam setiap kegiatan pengajian tidak pasti semuanya bisa berhadir. Bisa saja kadang ada yang bertambah pesertanya atau silih berganti peserta. Hal ini disebabkan berkaitan dengan profesi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pedagang. Dan jemaah berasal dari berbagai daerah seperti Pamangkih, Pamangkih Seberang, Samhurang, Binjai Pamangkih, Tungkup, Perumahan, Tabat, Pahalatan, Kasarangan,

²² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 4.

Walangku, Sungai Buluh, Rantau Keminting, Kadundung, Barabai, Kandangan, Amuntai dan lain-lain.

Analisis penulis mengenai jemaah di majelis taklim Dhiya'ul Amin berkisar di angka 1000 orang yang terdiri dari berbagai usia dan datang dari berbagai desa, bahkan ada juga yang berasal dari luar kecamatan dan luar kota. Akan tetapi dalam setiap pelaksanaan kegiatan majelis taklim, tidak pasti semuanya bisa berhadir, bisa saja bertambah ataupun silih berganti jemaah. Hal ini disebabkan berkaitan dengan profesi masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani ataupun pedagang yang tidak senantiasa memiliki waktu luang pada saat mejelis taklim berlangsung.